

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR BERBASIS *EXPECTANCY-VALUE THEORY* DENGAN HASIL BELAJAR PJOK PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN CIMALAKA

Deddy Iqbal¹, Dinar Dinangsit², Encep Sudirjo³
Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3}
dinardinangsit@upi.edu²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) pada siswa kelas IV sekolah dasar di Kecamatan Cimalaka. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional melalui metode *ex post facto*. Sampel penelitian berjumlah 40 siswa yang diambil menggunakan teknik *multistage sampling*. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner motivasi belajar yang diadaptasi dari *Expectancy-Value Theory* serta dokumentasi nilai autentik hasil belajar PJOK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK. Simpulan, motivasi belajar menjadi faktor penting dalam menentukan capaian hasil belajar PJOK, sehingga penguatan aspek ekspektasi keberhasilan dan nilai tugas perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil Belajar PJOK, Harapan-Nilai, Motivasi Belajar, Sekolah Dasar

ABSTRACT

This study aimed to analyze the relationship between learning motivation and learning outcomes in Physical Education, Sports, and Health (PJOK) among fourth-grade elementary school students in the Cimalaka District. The method used was a quantitative approach with a correlational design through an ex post facto method. The sample consisted of 40 students selected using a multistage sampling technique. Data collection instruments included a learning motivation questionnaire adapted from the Expectancy-Value Theory and documentation of authentic PJOK learning outcomes. The results showed a significant positive relationship between learning motivation and PJOK learning outcomes. In conclusion, learning motivation is an important factor in determining PJOK learning outcomes; therefore, strengthening expectancy and task value aspects is essential in the learning process.

Keywords: *Elementary School, Expectancy-Value, Learning Motivation, PJOK Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Salah satu tantangan krusial yang dihadapi bangsa Indonesia di era disrupsi ini adalah ancaman degradasi kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dipicu oleh rendahnya tingkat kebugaran dan aktivitas fisik generasi muda. Fenomena gaya hidup sedenter (*sedentary lifestyle*) yang kian masif telah mengakibatkan

krisis keterampilan gerak dan penurunan daya tahan fisik pada anak-anak, yang jika dibiarkan akan menjadi penghambat utama pembangunan nasional. Jika siswa sudah terbiasa dengan gaya hidup sedenter, mereka cenderung memiliki *task value* yang rendah terhadap PJOK karena menganggap aktivitas fisik sebagai beban, bukan kebutuhan (Jana et al., 2022).

Kondisi tersebut menuntut adanya upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas SDM sejak usia dini melalui penguatan literasi fisik dan karakter (Yuniarti et al., 2021). Di tingkat sekolah dasar, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memegang peran vital sebagai garda terdepan dalam membangun kedisiplinan dan kesehatan holistik siswa (Sudirjo et al., 2019). PJOK bukan sekadar kegiatan rekreatif, melainkan proses pendidikan terukur yang menyeimbangkan kesehatan ragawi dengan ketangguhan mental (Pratiwi et al., 2023). Namun, urgensi mata pelajaran ini sering kali berbenturan dengan realita rendahnya hasil belajar siswa di lapangan.

Kesenjangan antara ekspektasi kurikulum dan realitas pembelajaran menjadi titik krusial yang menuntut perhatian serius. Berbagai literatur sebelumnya, seperti yang dikemukakan oleh Dhiana Putra et al. (2023), telah memberikan sinyal bahwa keberhasilan penguasaan gerak siswa sangat bergantung pada besarnya investasi energi psikologis yang mereka curahkan selama proses pembelajaran. Sejalan dengan urgensi aspek psikologis tersebut, temuan Suhartini dan Amaliyah (2024) memperkuat argumen ini dengan menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak berdiri sendiri dalam menentukan keberhasilan akademis, melainkan bersinergi dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Dalam penelitian mereka, terungkap bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan kemampuan HOTS terhadap hasil belajar siswa, di mana siswa yang memiliki dorongan internal yang kuat serta kemampuan analisis yang kritis cenderung mencapai performa yang lebih unggul.

Di sisi lain, fakta SD di Kecamatan Cimalaka menunjukkan tantangan ini muncul secara spesifik pada siswa kelas IV, di mana masa transisi menuju keterampilan gerak kompleks sering kali terhambat oleh fenomena apatisme dan rendahnya partisipasi aktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa hambatan belajar yang terjadi bukan sekadar masalah teknis fisik, melainkan adanya masalah mendasar pada dorongan internal siswa yang belum terpetakan dengan baik secara ilmiah. Fenomena ini dapat dipahami lebih dalam melalui lensa *Expectancy-Value Theory* yang dikembangkan oleh Wigfield dan Eccles (2000). Dalam perspektif ini, perilaku berprestasi siswa merupakan produk dari ekspektasi mereka terhadap keberhasilan (*expectancy*) dan nilai subjektif yang mereka berikan pada tugas tersebut (*task value*).

Rendahnya hasil belajar PJOK yang ditemukan mengindikasikan bahwa siswa mungkin belum melihat relevansi atau nilai penting dari aktivitas jasmani bagi diri mereka. Sebagai pengkaji di bidang pendidikan jasmani, diperlukan ketajaman untuk tidak hanya melihat motivasi sebagai variabel pelengkap, tetapi sebagai sistem penggerak utama yang mengintegrasikan aspek psikologis-kognitif dengan performa motorik. Memahami keterhubungan ini menjadi landasan krusial untuk mendiagnosis hambatan belajar secara akurat, sehingga intervensi yang diberikan dapat menyentuh akar permasalahan psikis siswa.

Guna mengatasi kompleksitas hambatan tersebut, diperlukan rekonstruksi pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan aspek psikologis.

Secara konseptual, strategi yang mampu meningkatkan ekspektasi keberhasilan menjadi kunci utama dalam memulihkan gairah belajar. Hal ini sejalan dengan temuan Wardani (2025) yang menegaskan bahwa efektivitas pencapaian target kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengorkestrasi lingkungan belajar yang memicu motivasi secara simultan. Implementasi solusi ini dapat diwujudkan melalui pemberian pengalaman keberhasilan kecil (*small wins*) untuk memupuk kepercayaan diri siswa. Transformasi paradigma ini diharapkan dapat menutup celah antara keterbatasan fisik siswa dengan tuntutan kompetensi yang harus dicapai dalam kurikulum.

Meskipun hubungan motivasi dan hasil belajar telah banyak dibahas, terdapat *gap* yang nyata antara kondisi ideal dan realita lokal. Secara ideal, pembelajaran PJOK di sekolah dasar harus mampu memicu motivasi intrinsik siswa untuk mencapai kompetensi gerak yang maksimal. Berbagai kajian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ashari et al. (2022) dan Wahjuningsih et al. (2023) secara konsisten memiliki perbedaan fokus analisis pada variabel yang dikaji, seperti hubungan gizi, kesegaran jasmani, prasarana, hingga berbagai faktor lain pada hasil belajar PJOK. Hal ini menunjukkan adanya kekosongan fokus pada aspek psikologis yang mendasari perilaku belajar siswa di sekolah dasar. Namun, kenyataannya penelitian yang secara spesifik membedah hubungan motivasi berbasis *expectancy-value* pada siswa kelas IV di wilayah Kecamatan Cimalaka masih sangat langka. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan data tersebut dengan memberikan bukti empiris mengenai urgensi motivasi terhadap capaian hasil belajar PJOK. Guna membedah kompleksitas tersebut secara mendalam, landasan teoretis yang mengintegrasikan aspek harapan dan nilai subjektif siswa menjadi pijakan utama dalam kajian ini.

Kendati memiliki urgensi yang kuat, penelitian ini hanya berdasarkan pada variabel motivasi belajar sebagai faktor tunggal dengan lingkup wilayah yang terbatas. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam menjangkau variabel eksternal lain, seperti dukungan sosial orang tua, yang mungkin memiliki kontribusi berbeda. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi fondasi bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi variabel-variabel tersebut guna menggali lebih dalam penyebab spesifik dari rendahnya motivasi siswa.

KAJIAN TEORI

Motivasi Belajar dalam PJOK

Motivasi belajar merupakan energi penggerak internal yang menentukan arah, intensitas, dan ketekunan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), motivasi bukan sekadar dorongan untuk bergerak, melainkan faktor determinan yang mengintegrasikan aspek psikologis-kognitif dengan performa motorik. Sesuai dengan *Expectancy-Value Theory* yang dikembangkan oleh (Wigfield & Eccles, 2000), motivasi berprestasi siswa sangat dipengaruhi oleh dua komponen utama: harapan akan keberhasilan (*expectancy*) dan nilai subjektif terhadap tugas (*task value*). Komponen *expectancy* mencakup keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dan harapan untuk berhasil dalam tugas gerak, sementara *task value* berkaitan dengan nilai kepentingan, minat, dan kegunaan aktivitas jasmani bagi siswa. Integrasi kedua komponen ini menjadi landasan krusial bagi siswa kelas IV

sekolah dasar untuk mencapai partisipasi aktif dan penguasaan kompetensi gerak yang optimal.

Hasil Belajar PJOK

Hasil belajar PJOK merupakan cerminan dari penguasaan kompetensi siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil ini tidak hanya diukur melalui skor akademis atau nilai rapor, tetapi juga melalui perubahan perilaku dan kebugaran jasmani sebagai landasan kesehatan mental dan fisik anak (Pratiwi et al., 2023). Pencapaian hasil belajar yang maksimal dalam PJOK menuntut adanya sinergi antara kemampuan fisik dengan dorongan psikologis. Sebagaimana ditegaskan oleh (Ashari et al., 2022) (Budi et al., 2024), efektivitas pencapaian target kurikulum sangat dipengaruhi oleh bagaimana lingkungan belajar dikelola untuk memicu motivasi siswa secara simultan. Dengan demikian, pemahaman terhadap tingkat motivasi belajar menjadi kunci penting bagi pendidik untuk mendiagnosis hambatan belajar dan merancang intervensi yang tepat guna meningkatkan capaian hasil belajar siswa di tingkat sekolah dasar.

Konsep Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) adalah jenis pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran, dan kemampuan fisik individu secara keseluruhan. PJOK mencakup berbagai jenis olahraga dan aktivitas jasmani, dan menekankan peningkatan keterampilan motorik siswa selain membantu kesehatan dan kebugaran siswa secara keseluruhan (Dhiana Putra et al., 2023). Tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) mencakup pengembangan karakter, keterampilan motorik, serta pembentukan pola hidup sehat di kalangan siswa. Secara lebih spesifik, PJOK dirancang untuk meningkatkan kebugaran jasmani peserta didik, mengasah kemampuan dan keterampilan olahraga yang relevan, serta membekali mereka dengan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya kesehatan, nutrisi, dan gaya hidup aktif (Dhiana Putra et al., 2023;). Dengan pendekatan ini, pendidikan jasmani tidak sekadar menitikberatkan pada peningkatan kemampuan fisik semata, tetapi juga berperan dalam membentuk siswa menjadi individu yang sehat, disiplin, dan mampu berperan aktif dalam interaksi sosial

Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PJOK

Motivasi belajar merupakan determinan internal yang menentukan intensitas dan persistensi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan kerangka *Expectancy-Value Theory*, keberhasilan akademis siswa berakar pada sinergi antara harapan akan keberhasilan (*expectancy*) dan nilai subjektif terhadap tugas (*value*) (Wigfield & Eccles, 2000) Dalam pembelajaran PJOK, *expectancy* mewakili efikasi diri siswa dalam mengeksekusi tugas gerak, di mana keyakinan terhadap kemampuan diri mendorong partisipasi yang lebih aktif dan tangguh terhadap tantangan fisik.

Di sisi lain, komponen *value* berperan dalam memberikan makna pada aktivitas jasmani sebagai sesuatu yang penting, rekreatif, dan bermanfaat bagi kesehatan. Siswa yang memberikan nilai tinggi pada PJOK cenderung menunjukkan keterlibatan mendalam, yang secara langsung berkorelasi dengan

peningkatan keterampilan psikomotor, pemahaman kognitif, serta penguatan karakter afektif. Dengan demikian, penguatan motivasi yang berbasis pada ekspektasi dan nilai tugas menjadi prasyarat fundamental dalam mengoptimalkan capaian hasil belajar PJOK di sekolah dasar. Berangkat dari kerangka teoretis tersebut, penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur secara presisi derajat keterhubungan antar variabel melalui prosedur ilmiah yang terukur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional melalui metode *ex post facto*. Pemilihan desain ini didasarkan pada karakteristik variabel penelitian, yaitu motivasi belajar dan hasil belajar PJOK, yang merupakan fenomena alami pada subjek tanpa adanya manipulasi atau perlakuan eksperimental. Fokus utama penelitian adalah untuk menganalisis derajat hubungan antara variabel bebas dan terikat dalam kondisi yang wajar di lingkungan sekolah.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cimalaka tahun ajaran 2025/2026 yang tersebar di 29 sekolah dalam 4 gugus. Pengambilan sampel dilakukan melalui teknik *multistage sampling* (sampling bertahap) dengan memilih satu sekolah dari setiap gugus sebagai unit sampel, kemudian mengambil 10 siswa dari setiap sekolah terpilih. Melalui prosedur ini, diperoleh total sampel sebanyak 40 siswa yang dianggap representatif untuk menggambarkan karakteristik populasi secara merata dan proporsional.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua instrumen utama, yaitu kuesioner dan dokumentasi. Instrumen motivasi belajar dikembangkan berdasarkan adaptasi teori *Expectancy-Value* yang mencakup dua komponen yaitu harapan berhasil dan nilai. Juga berisi lima indikator utama yaitu: (1) keyakinan terhadap kemampuan diri, (2) harapan berhasil, (3) nilai kepentingan, (4) nilai minat, dan (5) nilai kegunaan. Setiap butir pernyataan menggunakan skala Likert yang telah disesuaikan dengan karakteristik psikologis siswa sekolah dasar. Kisi-kisi instrumen motivasi belajar tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

Komponen	Indikator	Contoh Pernyataan
<i>Expectancy</i>	Keyakinan mampu mengikuti PJOK	Saya yakin bisa mengikuti pelajaran PJOK dengan baik
	Harapan memperoleh nilai baik	Saya yakin bisa mendapat nilai bagus di PJOK
<i>Value</i>	Kepentingan	Pelajaran PJOK penting bagi saya
	Minat	Saya senang mengikuti pelajaran PJOK
	Kegunaan	PJOK bermanfaat untuk kesehatan saya

Berdasarkan Tabel 1, setiap indikator motivasi belajar diterjemahkan ke dalam contoh pernyataan yang mencerminkan persepsi dan pengalaman siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Pernyataan-pernyataan tersebut dirancang untuk menggambarkan tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya serta penilaian siswa terhadap pentingnya, ketertarikan, dan manfaat pembelajaran PJOK dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, data hasil belajar PJOK dikumpulkan melalui teknik dokumentasi nilai autentik dari arsip guru mata pelajaran atau wali kelas.

Kualitas instrumen dipastikan melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum pengambilan data utama. Berdasarkan hasil uji validitas dengan korelasi *Product Moment Pearson*, seluruh item pernyataan dinyatakan telah valid. Selanjutnya, pengujian reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha* menghasilkan koefisien sebesar 0,8294 yang berarti reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data dalam penelitian ini diawali dengan pemeriksaan kelengkapan data hasil pengisian angket motivasi belajar dan dokumentasi hasil belajar PJOK. data diolah melalui beberapa tahapan analisis menggunakan bantuan perangkat lunak statistik untuk menghitung nilai rata-rata (mean), median, modus, dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Kedua, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas untuk memastikan data berdistribusi normal, serta uji linearitas untuk memverifikasi hubungan linear antar variabel. pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antar variabel. hasil perhitungan diinterpretasikan berdasarkan nilai koefisien korelasi dan tingkat signifikansi untuk menentukan kebermaknaan hubungan secara statistik.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan 40 responden yang merupakan siswa sekolah dasar di wilayah Kecamatan Cimalaka. Analisis data dilakukan untuk mendeskripsikan variabel motivasi belajar (X) dan hasil belajar PJOK (Y). Hasil uji *Descriptive Statistics* dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji *Descriptive Statistics* Motivasi Belajar dan Hasil Belajar PJOK

	Statistik	
	Motivasi belajar (X)	Hasil Belajar PJOK (Y)
Rata-rata	63,8	86,725
Median	64,5	87
Modus	68,0	87
Standar Deviasi	5,2	1,853
Skor Minimum	52,0	83
Skor Maksimum	74,0	90

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 2, motivasi belajar siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 63,8 dengan standar deviasi 5,2. Skor tertinggi yang dicapai responden adalah 74,0 dan skor terendah adalah 52,0. Sementara itu, hasil belajar PJOK siswa menunjukkan nilai rata-rata sebesar 86,725 dengan standar deviasi 1,853. Nilai maksimum yang diperoleh adalah 90 dan nilai minimum adalah 83.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data diuji asumsi statistik parametrik melalui uji normalitas dan uji linearitas. Berikut merupakan hasil uji normalitas dan uji linearitas yang disajikan pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar dan Hasil Belajar PJOK

Variabel	W_{hitung}	W_{tabel}	Kesimpulan
----------	--------------	-------------	------------

(N=40; $\alpha=0,05$)			
Motivasi Belajar (X)	0,9656	0,940	Berdistribusi Normal
Hasil Belajar PJOK (Y)	0,9483	0,940	Berdistribusi Normal

Sumber: Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji menggunakan metode Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar memiliki W_{hitung} 0,9656 dan hasil belajar PJOK memiliki W_{hitung} 0,9483. Karena nilai $W_{hitung} > W_{tabel}$ (0,940), maka dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Motivasi Belajar dan Hasil Belajar PJOK

Hubungan Fungsional	<i>p</i>	<i>Sig.</i>	Keterangan
X.Y	0,213	0,05	Linear

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji linear menunjukkan nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,213. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK.

Untuk mengetahui hubungan antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK, dilakukan analisis korelasi menggunakan teknik *Pearson Product Moment*. Analisis ini bertujuan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel penelitian. Hasil perhitungan korelasi antara motivasi belajar (X) dan hasil belajar PJOK (Y) dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		Skor Motivasi Belajar (X)	Nilai Hasil Belajar PJOK (Y)
Skor Motivasi Belajar (X)	Pearson Correlation	1	.495**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	40	40
Nilai Hasil Belajar PJOK (Y)	Pearson Correlation	.495**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	40	40

Berdasarkan hasil dari Tabel 5, analisis korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan adanya hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,495 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK pada siswa kelas IV di Kecamatan Cimalaka. Temuan statistik tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan mencerminkan bagaimana mekanisme psikologis siswa bekerja dalam merespons instruksi pembelajaran jasmani di lapangan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dengan koefisien korelasi sebesar 0,495, hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil

belajar PJOK siswa kelas IV di Kecamatan Cimalaka. Hasilnya menunjukkan bahwa motivasi belajar yang didasarkan pada elemen harapan dan nilai memiliki kontribusi nyata sebesar 24,5% terhadap variasi capaian hasil belajar siswa. Faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini memberikan pengaruh. Hubungan kategori sedang ini menunjukkan secara empiris bahwa keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi PJOK sangat bergantung pada energi psikologis dan dorongan internal yang dimiliki siswa selama proses pembelajaran, bukan hanya kemampuan fisik atau kemampuan motorik (Wigfield & Eccles, 2000).

Fenomena ini dapat divalidasi lebih lanjut melalui proposisi *expectancy-value theory* yang membagi dorongan belajar ke dalam dua dimensi utama. Pertama, tingkat efikasi diri siswa sangat dipengaruhi oleh aspek harapan keberhasilan. Ketika tugas gerak yang kompleks diberikan kepada siswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan mereka, mereka cenderung lebih berani mengambil risiko dan bertahan lebih lama ketika masalah teknis muncul. Sebaliknya, sikap apatis, yang menghambat perkembangan keterampilan psikomotorik, sering disebabkan oleh rendahnya ekspektasi keberhasilan. Kedua, elemen nilai, juga dikenal sebagai nilai tugas, membantu siswa memahami bahwa berolahraga adalah penting dan bermanfaat. Siswa akan lebih terlibat dalam pembelajaran jika mereka tahu bahwa PJOK memiliki manfaat kesehatan dan minat yang menyenangkan (Wardani, 2025).

Temuan ini juga memperluas kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dhiana Putra et al. (2023), Fanany et al. (2024), dan Mustika et al. (2021). Jika penelitian-penelitian tersebut lebih banyak membahas faktor-faktor seperti keterampilan teknik, penilaian afektif, maupun sarana dan prasarana, penelitian ini menghadirkan dimensi baru dengan menegaskan bahwa faktor-faktor fisik tersebut hanya dapat dioptimalkan apabila didukung oleh motivasi belajar yang kuat. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa di era disrupsi yang ditandai dengan meningkatnya fenomena *sedentary lifestyle*, penguatan motivasi intrinsik melalui pemberian pengalaman keberhasilan (*small wins*) menjadi strategi kunci dalam meningkatkan kebugaran jasmani sekaligus hasil belajar siswa secara holistik. Dengan demikian, guru PJOK tidak hanya berperan dalam memberikan instruksi teknik gerak, tetapi juga dituntut untuk mampu mengorkestrasi lingkungan pembelajaran yang kondusif guna meningkatkan ekspektasi keberhasilan (*expectancy*) dan nilai tugas (*task value*) di mata siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan secara statistik antara motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) pada siswa kelas IV Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Cimalaka.

Temuan ini membuktikan secara empiris bahwa efektivitas pembelajaran PJOK tidak hanya bergantung pada kemampuan fisik motorik, melainkan sangat ditentukan oleh integritas aspek psikologis siswa yang mencakup harapan akan keberhasilan (*expectancy*) dan persepsi nilai terhadap tugas jasmani (*task value*). Dengan demikian, penguatan motivasi intrinsik dan ekstrinsik menjadi prasyarat fundamental bagi pendidik dalam mengoptimalisasi hasil belajar PJOK pada jenjang sekolah dasar.

Hasil ini memberikan kontribusi praktis bagi para pendidik jasmani dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada ketangkasan fisik, tetapi juga pada penguatan aspek psikologis siswa. Selain itu, temuan ini menjadi landasan bukti (*evidence-based*) bagi pengembangan kebijakan kurikulum di tingkat sekolah dasar yang lebih memperhatikan variabel *expectancy-value* dalam meningkatkan prestasi olahraga dan kebugaran siswa.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada variabel tunggal yang dikaji serta ruang lingkup wilayah yang terbatas pada satu kecamatan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mencakup variabel eksternal lainnya, seperti dukungan sosial orang tua, fasilitas sarana prasarana, atau pengaruh gaya mengajar guru yang mungkin memiliki kontribusi berbeda terhadap hasil belajar. Melibatkan jumlah subjek yang lebih besar dengan cakupan wilayah yang lebih luas serta durasi pengamatan yang lebih panjang juga sangat disarankan untuk memperkuat validitas dan generalisasi hasil penelitian di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, A. H., Muhammad, H. N., & Prakoso, B. B. (2022). Identifikasi sarana dan prasarana olahraga dan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga. *Bravo's: Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, 10(2), 137. <https://doi.org/10.32682/bravos.v10i2.2506>
- Budi, S. C., Putri, D. G. P., Puspitasari, K., & Sena, A. R. (2024). Implementation of the digital health approach to support learning for health students based on Bloom's taxonomy: A systematic review. *Healthcare Informatics Research*, 30(4), 387–397. <https://doi.org/10.4258/hir.2024.30.4.387>
- Dhiana Putra, I. K. A., Darmayasa, I. P., & Spyanawati, N. L. P. (2023). Model problem based learning berbasis ICT untuk meningkatkan hasil belajar pada materi teknik dasar *chest pass* dan *bounce pass* bola basket. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 11(1), 30–36. <https://doi.org/10.23887/jiku.v11i1.57772>
- Fanany, S., Santosa, I., & Sutarno. (2024). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar *passing bawah* di SMKN 3 Semarang. *Journal of SPORT*, 8(2), <https://doi.org/10.37058/sport.v8i2.11219>
- Jana, I. M. J. P. W., Astra, I. K. B., & Suwiwa, I. G. (2022). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar PJOK teknik dasar *passing* bola voli. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 10(2), 138–145. <https://doi.org/10.23887/jiku.v10i2.52064>
- Mustika, D., Ambiyar, A., & Aziz, I. (2021). Proses penilaian hasil belajar kurikulum 2013 di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6158–6167. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1819>
- Pratiwi, A. S., Nugraheni, W., & Maulana, F. (2023). Identifikasi kebugaran jasmani siswa SMK: Dampak penghapusan mata pelajaran PJOK. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1719–1725. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5774>
- Sudirjo, E., Susilawati, D., Lengkana, A. S., & Alif, M. N. (2019). Pendampingan dan pelatihan keseimbangan tubuh pada guru PJOK sekolah dasar.

- Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 18(2), 93–101.
<http://dx.doi.org/10.20527/multilateral.v18i2.7619>
- Suhartini, T., & Amaliyah, N. (2024). Hubungan motivasi belajar dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) siswa terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas IV SD Negeri di Jakarta Selatan. *Research and Development Journal of Education*, 10(1), 414.
<https://doi.org/10.30998/rdje.v10i1.22652>
- Wahjuningsih, B., Fatirul, A. N., & Walujo, D. A. (2023). The effect of TPS vs NHT teaching methods on math learning outcomes and motivation. *Acitya: Journal of Teaching and Education*, 5(2), 460–476.
<https://doi.org/10.30650/ajte.v5i2.3725>
- Wardani, Z. (2025). Efektivitas strategi pembelajaran diferensial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah menengah. *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, 3, 37–40.
- Wigfield, A., & Eccles, J. S. (2000). Expectancy-value theory of achievement motivation. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 68–81.
<https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1015>
- Yuniarti, N., Shunhaji, A., & Suwandana, E. (2021). Memahami konsep pembentukan dan pendidikan karakter anak usia dini menurut agama Islam, pakar pendidikan, dan negara. *Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 263–280.